



EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI SEPAKBOLA KLUB PERSIBAS BANYUMAS

Wahyu Hidayat¹, Setya Rahayu²

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

Evaluation; Coaching

Achievements; club Football

Abstrak

Prestasi Persibas Banyumas masih kurang membanggakan dibandingkan dengan klub kabupaten tetangga PSCS Cilacap, dan Persibangga Purbalingga. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi struktur organisasi, program latihan, pendanaan, keadaan fasilitas olahraga, faktor pendukung dan penghambat prestasi, klub Persibas Banyumas. Metode penelitian menggunakan penelitian evaluasi. Lokasi penelitian di klub Sepakbola Persibas Banyumas kompleks Gor Satria Purwokerto. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi, penyajian data, penarikan simpulan. Hasil penelitian tanggal 13 April 2014 sampai 21 April 2014 adalah organisasi terstruktur masa bhakti 2012-2016, terdapat pengurus yang merangkap jabatan, pelatih membuat program latihan yaitu program latihan jangka pendek, sumber dana utama klub adalah dari APBD, fasilitas olahraga standar, namun masih banyak kekurangan, faktor pendukung, talenta atlet lokal bagus, dukungan Dinporabudpar, honor tambahan, *suporter*, faktor penghambat, pendanaan yang jumlahnya masih kurang, dan fasilitas olahraga. Simpulan adalah organisasi baik, namun terdapat pengurus merangkap jabatan, program latihan terstruktur baik, tetapi belum sesuai tahapan-tahapan, pendanaan kurang, sehingga tidak bisa melakukan TC jangka pendek maupun TC jangka panjang, fasilitas olahraga secara umum baik, adanya fasilitas untuk latihan, namun masih terdapat kekurangan, faktor pendukung baik, dari pemerintah, *suporter*, dan talenta atlet lokal bagus, dan faktor penghambat adalah dana yang kurang memadai, dan prasarana belum bisa digunakan secara maksimal.

Abstract

Persibas's club achievement stills less pride to be compared with neighbour club as PSCS Cilacap, and Persibangga Purbalingga. The purpose of the study is to be evaluation the structure organization, training program, finance, sporting facility situation, supporting factor and achievement resistor, Persibas Banyumas club. This study used evaluation result. Observational location at Persibas Banyumas's football club at Gor Purwokerto's Knight. Data collecting method used interview, observation, and documentation. This study used reduction method, representation data, concluation or verification. The result this study is on 13 April 2014-21 April 2014 is structure organitation from 2012-2016, there is administrator which wore two hats responsible position, the coach make short-range programs training, the source of finance from APBD, sporting facility default, but is still a lot of lack, supporting factor, local athlete talent that nicely, dinporabudpar's support, honor is affix, supporter, resistor factor, finance that its amount is still less, and sport facility. Conclusion is have a good organizational, but exists administrator wore two hats responsible position, training program most good structure, but corresponded to steps, finance that is at Persibas's club lack, so can't do TC short-long range, sporting facility in general good, but is still exist lack, good supportive factor, beginning of government, suporter, and local athlete talent that nicely, and factor that constrains is fund that insufficiently is equal to, and facility what do can't used maximal.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 3 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Wahyufik@yahoo.co.id

ISSN 2252-6528

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan permainan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini membutuhkan kerjasama yang baik untuk dapat menciptakan kesebelasan yang baik, kuat, dan tangguh (Sucipto dkk, 2000).

Sepakbola di Indonesia masih dalam tahapan pencapaian prestasi. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia terus dilakukan melalui pembinaan atlet sejak usia dini yang diharapkan dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi maksimal. Mencapai prestasi yang maksimal membutuhkan perencanaan, pelatihan, yang cukup panjang, tidak diperoleh secara langsung, untuk bisa menjadi pemain yang andal membutuhkan proses mulai dari waktu latihan, jenis latihan, mengasah kemampuan diri, dan kelompok berupa ikut berbagai pertandingan dalam skala tertentu (M. Muhyi Faruq, 2008). Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU RI Nomor 3 Tahun 2005).

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Di samping itu perlu dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana/fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan (Subardjah dalam Iwan Fataha, 2013). Salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga. Klub diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan berbakat.

Klub olahraga merupakan wadah atau organisasi yang paling utama dalam tugas pembinaan prestasi atlet, sebagai wadah untuk menghimpun atlet serta sebagai sarana untuk menarik atlet, khususnya atlet yang masih

muda, dan merupakan wadah yang tepat sebagai para pelatih untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu kepelatihan yang dimiliki (Hartono Hardjarati, 2009). Proses pembinaan olahraga menuju prestasi setinggi-tingginya, perkumpulan olahraga (klub) berada pada posisi strategis, hal tersebut dikarenakan klub olahraga berada pada posisi terdepan dan menjadi ujung tombak pembinaan prestasi (KONI dalam M. Haris Satria dkk, 2012).

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai satu-satunya badan Sepakbola di Indonesia berwenang dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengurus, dan menyelenggarakan semua kegiatan Sepakbola. Keanggotaan PSSI terdiri dari perkumpulan-perkumpulan Sepakbola senior, junior, dan remaja (Sucipto dkk, 2000). Salah satu cara PSSI dalam memajukan prestasi Sepakbola adalah dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi antar klub Sepakbola, dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain yang baik melalui organisasi atau klub Sepakbola yang ada di Indonesia. Kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi antar klub Sepakbola di Indonesia diatur dalam beberapa divisi, dengan catatan setiap divisi harus memiliki 5 klub/kesebelasan. Putaran kompetisi adalah dari divisi ke divisi, mulai dari divisi III, divisi II, divisi I, divisi utama dan sampai kompetisi terbesar di Indonesia yaitu Indonesia Super League (ISL). Salah satu klub Sepakbola yang mengikuti kompetisi antar klub di Indonesia adalah Persibas Banyumas.

Klub yang mempunyai julukan “laskar bawor” masih belum mempunyai prestasi yang membanggakan dibandingkan dengan klub-klub lain. Persibas Banyumas lebih banyak dibuat silau oleh gemerlap penampilan klub-klub tetangga yang semakin maju seperti PSCS Cilacap dan Persibangga Purbalingga. PSCS Cilacap pada tahun 2013 mempunyai prestasi yang cukup bagus yaitu berhasil memasuki 12 besar klub divisi Utama Liga Indonesia dan selangkah lagi melaju ke kompetisi tertinggi liga Indonesia yaitu ISL. Sedangkan Persibas Banyumas belum pernah sekalipun merasakan

panasnya persaingan Divisi Utama apalagi kompetisi ISL. Prestasi Persibas hanya finish di posisi ke tiga putaran ke dua divisi I liga Indonesia di grup lima. Hasil tersebut diperoleh dari observasi pendahuluan.

Keterpurukan persepakbolaan di Persibas Banyumas perlu dicarikan solusinya. Tanggung jawab tidak hanya tertuju bagi para pemain dan pelatihnya saja tetapi juga pihak-pihak lain yang turut mendukung persepakbolaan Banyumas. Struktur organisasi yang sistematis dan terkoordinasi sangat diperlukan untuk memajukan prestasi Sepakbola Persibas Banyumas. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005) pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya, yang meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan.

Evaluasi menjadi Salah satu solusi untuk Sepakbola Persibas Banyumas. Melakukan evaluasi dilakukan agar mengetahui dan memperbaiki dari kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, dan ancaman, dari persepakbolaan Persibas Banyumas. Berdasarkan dari pokok pikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Pada Klub Persibas Banyumas". Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana organisasi pada Klub Persibas Banyumas, Bagaimana program latihan yang ada dalam Klub Persibas Banyumas, Bagaimana pendanaan yang ada di Klub Persibas Banyumas, Bagaimanakah keadaan fasilitas olahraga yang ada di klub Persibas Banyumas, Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat prestasi klub Persibas Banyumas. Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengevaluasi struktur organisasi, program latihan, pendanaan fasilitas olahraga, faktor yang mendukung dan menghambat prestasi klub Persibas Banyumas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian (Suharsimi Arikunto, 2009). Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dimaksudkan untuk membantu para pengambil keputusan dalam usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan. Tempat penelitian bertempat di Gor Satria Purwokerto. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden (pengurus, pelatih, atlet), observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi, penyajian data, dan verifikasi.

PEMBAHASAN

1) Organisasi

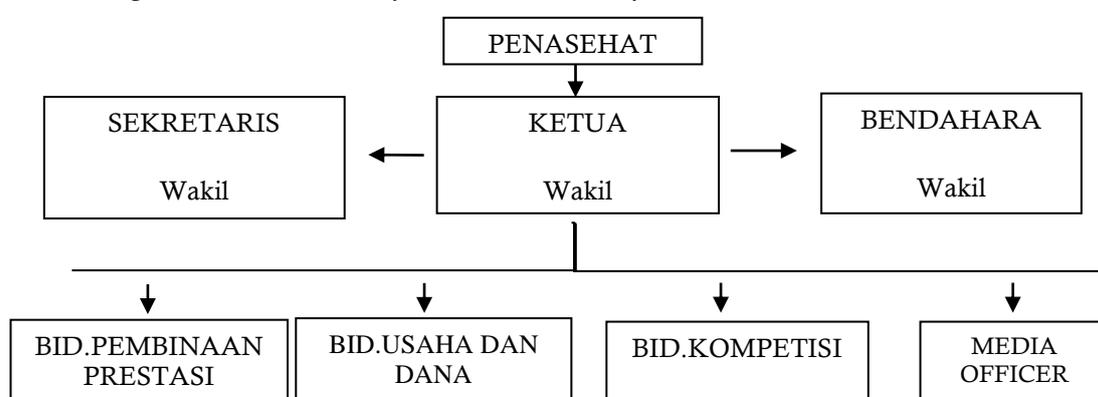
Persibas Banyumas merupakan suatu eks perserikatan, karena adanya peraturan dari PSSI kemudian klub yang dulunya bernama ISB (Ikatan Sepakbola Banyumas) telah berdiri tahun 1950 yang kemudian berganti nama menjadi Persibas (Persatuan Sepakbola Indonesia Banyumas) pada tahun 1986 yang diresmikan oleh bupati Banyumas saat itu dan PSSI yang kemudian Persibas menjadi anggota PSSI. Visi Persibas Banyumas adalah menggali dan mengembangkan potensi menuju kasta tertinggi. Misi Persibas Banyumas adalah a) memberdayakan seluruh potensi jajaran pengurus kabupaten Banyumas, b) menggali potensi pemain muda dengan kearifan local, c) mengembangkan potensidengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, d) menjalin hubungan dengan masyarakat pecinta Sepakbola di Banyumas agar tumbuh rasa saling memiliki.

Harsuki (2012) Suatu organisasi yang bisa dikatakan baik adalah organisasi yang memiliki

ciri-ciri sebagai berikut : 1) mempunyai tujuan yang jelas, 2) tujuan organisasi harus dipahami dan diterima oleh setiap anggota, 3) adanya kesatuan arah dan kesatuan pemerintah, 4) adanya pembagian tugas serta seimbang antara wewenang dan tanggungjawab, 5) struktur organisasi harus sederhana dan pola organisasi harus permanen, 6) adanya jaminan jabatan dan balas jasa yang diberikan setimpal, 7) penempatan orang sesuai dengan keahliannya.

Kepengurusan yang terkait dengan klub Persibas Banyumas telah terstruktur baik, uraian tugas dan masing-masing bidang sudah ada. Struktur organisasi Persibas Banyumas mulai

dari adanya pelindung, penasehat, pemilik/ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris umum, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, bidang pembinaan prestasi, bidang usaha dan dana, bidang kompetisi/media/marketing, media officer. Persibas Banyumas juga membuat perencanaan dengan membuat suatu program kerja. Berdasarkan pengamatan terdapat pengurus yang merangkap suatu jabatan, yaitu karsidi selain sebagai sekretaris pengurus Persibas Banyumas, beliau juga menjabat dalam jajaran managerial yaitu sebagai sekretaris tim Persibas Banyumas



Gambar.1 Struktur Kepengurusan Persibas Banyumas Masa Bhakti 2012-2016

2) Program Latihan

Program latihan Klub Persibas Banyumas dibuat pelatih dengan menyesuaikan waktu kick off divisi I. Program latihan klub Persibas Banyumas terstruktur dengan program latihan jangka pendek. Jadwal latihan Persibas Banyumas adalah setiap hari pagi-sore mulai dari hari senin sampai sabtu pagi dan minggu digunakan untuk istirahat. Latihan pagi dimulai dari pukul 06:30 WIB sampai dengan 09:00 WIB, latihan sore dimulai dari pukul 15:00 sampai dengan 18:00 WIB. Tempat latihan yang digunakan Persibas Banyumas bertempat di Gor Satria Purwokerto. Program latihan yang dibuat dalam Persibas Banyumas terdiri dari beberapa tahapan yaitu program latihan I dengan porsi fisik 70% serta 30% teknik, taktik, mental, program latihan II dengan porsi fisik 50% serta 50% teknik, taktik, mental, dan tahap III melakukan uji coba pertandingan try in maupun try out. Fox dalam Tri Hadi Karyono, dan

Erwin Setyo Keiswanto (2006) menambahkan bahwa ada empat faktor yang harus diperhatikan dalam program latihan yaitu frekuensi latihan, intensitas latihan, lama latihan, dan jenis latihan.

Pembinaan prestasi klub Persibas Banyumas dilakukan dengan cara mengikuti pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengcab PSSI kabupaten Banyumas. Proses pembinaan secara langsung untuk pembinaan usia dini dilakukan oleh klub-klub SSB yang termasuk dalam anggota pengcab PSSI kabupaten Banyumas, sedangkan proses pembinaan usia dini yang dilaksanakan secara langsung oleh klub Persibas Banyumas belum berjalan. Proses pembinaan secara langsung yang dilakukan oleh klub Persibas Banyumas adalah dengan cara pemantauan-pemantauan atlet berprestasi di klub-klub SSB anggota pengcab PSSI Banyumas, setelah melakukan pemantauan, klub Persibas Banyumas melakukan

penjaringan-penjaringan atlet dari klub-klub SSB anggota PSSI kabupaten Banyumas melalui seleksi untuk dijadikan menjadi atlet klub Persibas Banyumas yang kemudian akan mengikuti pembinaan prestasi yang dilakukan Persibas Banyumas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 menyebutkan Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat, dan peningkatan prestasi. Darmawan E Habroino menambahkan proses pembinaan tersebut dilakukan dengan program-program latihan yang disusun oleh para pelatih di dalam klub bagi atlet-atletnya.

Perekrutan pelatih klub Persibas Banyumas yang telah berjalan selama ini adalah dengan penunjukan secara langsung oleh pengurus dan manajemen. Prosesnya adalah melalui pemaparan calon pelatih terpilih (yang telah lolos pemberkasan portopolio) dihadapan pengurus dan manajemen. Pelatih yang dipilih pengurus dan manajemen tentunya sudah mempunyai kualitas melatih yang baik dan sudah berpengalaman dalam melatih. Pelatih Persibas untuk tahun 2013/2014 adalah Putut Wijanarko dengan lisensi kepelatihan B Nasional, yang dibantu oleh dua asisten pelatih Anjar dengan lisensi kepelatihan D, Isprianto dengan lisensi kepelatihan C. Sedangkan perekrutan atlet Klub Persibas Banyumas melalui beberapa tahap pemantauan dan seleksi, dan atlet yang lolos tahap pemantauan dan seleksi akan dibina di dalam klub Persibas Banyumas untuk persiapan kompetisi.

Salah satu manfaat dibuatnya program latihan yaitu sebagai sebagai alat kontrol tercapainya sasaran (Tohar, 2008). Hal ini pun dilakukan oleh pelatih Persibas Banyumas, setiap selesai latihan selalu mengontrol dari program latihan yang dilakukan dan mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan-kekurangan tim yang bertujuan tim berkembang menjadi lebih baik dan setiap latihan perkembangan team pun menjadi lebih baik dan lebih kompak.

3) Pendanaan

Sumber dana utama yang diperoleh klub Persibas Banyumas bersumber dari APBD. Mekanisme sumber dana APBD adalah awal masuk ke KONI kabupaten Banyumas yang kemudian ke pengcab PSSI kabupaten Banyumas, dan pengcab PSSI kabupaten Banyumas mengalokasikan sumber dana ke bantuan kegiatan yang salah satunya adalah kegiatan dari Persibas Banyumas. Pengurus mengatur, mengelola sumber dana tersebut, dan karena jumlah dana yang timpang kemudian mencarikan pihak ketiga baik perorangan maupun perusahaan. Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 menjelaskan bahwa Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

4) Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga yang digunakan klub Persibas Banyumas secara umum baik, namun belum bisa digunakan secara maksimal. Fasilitas olahraga yang digunakan Persibas secara umum merupakan fasilitas dari Dinporabudpar kabupaten Banyumas. Fasilitas olahraga yang disediakan klub persibas Banyumas mulai dari prasarana; lapangan, mes, sarana; bola, cone, kostim, rompi, gawang portable, dan sepatu apabila mendekati kompetisi. Perawatan fasilitas olahraga yang digunakan oleh Persibas Banyumas selalu dilakukan dan menjadi tanggungjawab Dinporabudpar dan Persibas. Tanggungjawab Dinporabudpar membiayai perawatan yang dimiliki seperti Prasarana, sedangkan Perawatan sarana dibiayai oleh Peribas. Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 juga menjelaskan bahwa Pengadaan sarana dan prasarana Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga.

5) Faktor Pendukung Prestasi

Faktor pendukung klub Persibas Banyumas mulai dari pemerintah, sporter/masyarakat. Dinporabudpar memberikan bantuan prasarana untuk digunakan Peribas Banyumas, dan anggaran APBD dari KONI untuk pencab PSSI kabupaten Banyumas yang dianggarkan untuk bantuan kegiatan klub Persibas Banyumas. Atlet dan pelatih juga mendapatkan bonus dalam pertandingan.

6) Faktor Penghambat Prestasi

Faktor penghambat klub Persibas Banyumas adalah dari dana dan fasilitas olahraga yang belum bisa digunakan secara maksimal. Dikatakan Karsidi sebagai pengurus bahwa faktor penghambat pencapaian Persibas Banyumas itu relatif, yaitu masalah pendanaan, karena dana dengan prestasi berbanding lurus. Apabila dana besar Peribas Banyumas dapat melakukan Training Centre dengan jangka panjang, nutrisi atlet terpenuhi dengan baik, dan honor tambahan yang menjadi motivasi untuk atlet juga tinggi. Namun dengan selau mengadakan evaluasi diharapkan faktor penghambat bisa ditangani dengan kondusif dan tidak menjadi penghalang atlet untuk meningkatkan prestasi klub Persibas Banyumas lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa organisasi pada klub Persibas Banyumas terstruktur dengan baik, namun terdapat pengurus yang merangkap suatu jabatan, program latihan yang ada dalam klub Persibas Banyumas terstruktur dengan baik namun tahapan-tahapan belum berjalan dengan baik, pendanaan yang ada di klub Persibas Banyumas kurang sehinggalah tidak bisa melakukan TC jangka panjang-pendek, keadaan fasilitas olahraga yang ada di klub Persibas Banyumas secara umum baik, terdapat sarana dan prasarana untuk latihan namun masih terdapat kekurangan, faktor yang mendukung klub Persibas Banyumas baik, mulai dari pemerintah, suporter, dan talenta atlet lokal yang bagus,

yang menjadi kekuatan, dan peluang klub Persibas Banyumas untuk meraih prestasi lebih baik, faktor yang menghambat prestasi klub Persibas Banyumas adalah dana yang kurang memadai, dan prasarana yang belum bisa digunakan secara maksimal, faktor penghambat inilah yang menjadi kelemahan dan ancaman semakin menurunnya prestasi klub Persibas Banyumas dan bisa terdegradasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan E Habriono. *Manajemen Klub Olahraga Pada Persatuan Bulutangkis (PB) Djarum Kudus. (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*. Juli 2000. Volume 1.
- Hartono Hardjati. *Pembinaan Klub Olahraga Karate Di Kota Gorontalo. (Jurnal IPTEK Olahraga)*. Januari 2009. Volume 11. Jakarta. KEMENPORA RI.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Iwan Fataha et al. *Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persigo Di Provinsi Gorontalo (Journal of Educational Research and Evaluation)*. 2013. Volume 2.
- M. Haris Satria et al. *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola SYSA Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan (Journal of Physical Education and Sport)*. November 2012. Volume 1.
- Muhamad Muhyi Faruq. 2008. *Meningkatkan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan dan Olahraga Sepakbola*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sucipto, et al. 2000. *Sepakbola*. Departemen pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohar. 2008. *Ilmu Kepelatihan*. PKLO-FIK-UNNES.
- Tri H. K. dan Erwin S. K. *Peningkatan Kapasitas Sistem Anaerobik. (Jurnal Olahraga Prestasi)*. Januari 2006. Volume 2.
- Undang-Undang RI No.3 2005. 2007. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Eka Jaya.